

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik tulisan maupun bukan tulisan dengan menetapkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran siswa. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani dan mampu berpikir kritis untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan tersebar luas dari berbagai sumber. Menulis teks deskripsi adalah kecakapan siswa untuk mengungkapkan pemikiran secara tertulis ke dalam sebuah teks berisi penjelasan rinci tentang karakteristik fisik, visual, atau sensori dari suatu subjek. Adanya materi pembelajaran teks deskripsi diharapkan siswa dapat melahirkan pikiran secara tertulis yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dan harus ditempuh di seluruh jenjang Pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan tepat dapat menghantarkan peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan kepribadian yang baik. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentu saja akan terdapat permasalahan-permasalahan serta tantangan bagi guru dalam mengajarkan materi yang ada. Hal ini juga terjadi pada guru di SMP Swasta Salsa.

Menurut Kunandar (2014 : 6) setiap guru dalam satuan pendidikan wajib menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Hal tersebut tentu akan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga memunculkan peserta didik yang memiliki daya pikir tingkat tinggi dan kreatif.

Berdasarkan harapan dalam kurikulum 2013, seharusnya kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah harus lebih diperhatikan. Namun, berdasarkan pendapat peserta didik pada angket yang telah diberikan, semangat peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dan mengerjakan tugas belum optimal. Pada kelas VII – A SMP Swasta Salsa, materi pembelajaran teks deskripsi yang telah dikembangkan dan disajikan oleh guru belum bersifat kontekstual. Materi teks deskripsi yang telah dikembangkan oleh guru di sekolah berupa PPT (*PowerPoint Presentation*) yang diisi dengan penjelasan materi teks deskripsi secara sederhana serta belum bersifat kontekstual dengan lingkungan tempat tinggal sekitar peserta didik. Tanpa adanya inovasi tampilan materi yang menarik selama ini belum mampu meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran teks deskripsi. Hal ini memiliki dampak siswa jadi belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal dan cenderung menjadikan mereka cepat bosan serta malas belajar, sehingga tidak mendapatkan kesempatan mengasah kemampuan berpikir.

Implementasi kurikulum berdasarkan karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap materi ke pendidikan sebagai proses yang bersifat kontekstual. Menurut Mulyasa (2013 : 63) proses pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran ilmiah. Pada cara mengembangkan dan meningkatkan

kualitas pendidikan, seorang pengajar diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam rencana dan melaksanakan proses pembelajaran yang didukung dengan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pengajaran, di samping itu menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan mental peserta didik sebagai bentuk respons terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang dapat ditingkatkan.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Berkaitan pemberdayaan materi pembelajaran yang ada, kurangnya perhatian terhadap kemampuan dan minat siswa juga menjadi problematika yang dihadapi oleh guru di dalam kelasnya. Melalui angket berupa kuesioner yang telah diberikan kepada siswa, hanya terdapat kurang dari sebagian jumlah total siswa dalam kelas VII A SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan yang mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Kemudian, seluruh siswa menjawab membutuhkan materi pembelajaran lebih inovatif berbentuk audio visual menarik di luar dari materi pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik, lebih dari separuh jumlah total anggota kelas VII – A SMP Swasta Salsa menyatakan bahwa menyukai materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio visual. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila dilengkapi dengan audio visual yang bersifat kontekstual sesuai dengan keadaan di sekitar mereka. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui infografis pada kelas VII ini.

Presensi materi pembelajaran sebagai sumber penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) membuat peneliti ingin mengembangkan materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis pada siswa yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan silabus SMP kelas tujuh kurikulum 2013 hasil revisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:17) kompetensi dasar 3.2 yaitu menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, dan tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, dan tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulisan. Sepasang KD tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi yang baik dan benar.

Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis pada siswa kelas VII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023/2024 yang lebih inovatif diharapkan mampu menyelesaikan problematika di dalam kelas agar peserta didik mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan tuntutan pada KD 3.2 dan KD 4.2. Kemudian, pengembangan materi pembelajaran ini juga dapat berperan penting sebagai pendukung semangat atau motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini juga dilakukan agar ide yang dihasilkan serta berkaitan materi dan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik menjadi lebih optimal sesuai dengan isi KD yang ada berkaitan menelaah struktur dan menyajikan data,

gagasan, dan kesan dalam bentuk deskripsi suatu objek (sekolah, tempat wisata, dan tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah).

Materi pembelajaran teks deskripsi ini dikembangkan menjadi lebih kontekstual. Pembelajaran yang bersifat kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Tema yang diangkat adalah tema kontekstual berkaitan tempat pariwisata di lingkungan tempat tinggal sekitar peserta didik, yakni di daerah Percut Sei Tuan.

Adanya tema kontekstual ini peserta didik diharapkan mampu menuliskan teks deskripsi mereka sendiri dengan isi teks yang benar-benar mendeskripsikan secara detail, baik, dan benar sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Tema kontekstual berkaitan tempat pariwisata ini dipilih berdasarkan indikator dan ketentuan yang terdapat pada KD 3.2 dan 4.2. Pada penelitian melalui infografis untuk menyajikan materi deskripsi ini, peneliti mengembangkannya dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum optimal.
2. Minat siswa dalam belajar teks deskripsi menggunakan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru belum optimal.
3. Belum terdapat inovasi materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis di SMP Swasta Salsa.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu Langkah menunjukkan titik fokus yang terstruktur dari masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian dibatasi hanya pada “pengembangan materi pembelajaran melalui infografis pada materi teks deskripsi pada siswa kelas VII”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis di kelas VII yang dikembangkan?
- 2) Bagaimana wujud pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi yang bersifat kontekstual melalui infografis di kelas VII yang dikembangkan?
- 3) Bagaimana kelayakan materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis di kelas VII yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis di kelas VII yang dikembangkan.
- 2) Untuk mengetahui wujud pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi yang bersifat kontekstual melalui infografis di kelas VII yang dikembangkan.
- 3) Untuk mengetahui kelayakan materi pembelajaran teks deskripsi melalui infografis di kelas VII yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan menganalisis teks.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

a) Manfaat bagi peneliti

Bagi Peneliti, penelitian dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pengajaran teks deskripsi.

Bagi peneliti, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan) di Universitas Negeri Medan.

b) Manfaat bagi siswa

Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi yang baik dan benar.

c) Manfaat bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan materi pembelajaran yang inovatif untuk digunakan dalam pengajaran menulis teks deskripsi.

d) Manfaat bagi pihak lain

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian berkaitan pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi.

